

Jejak Artikel:

Unggah: 12 Januari 2022;

Revisi: 13 Januari 2022;

Diterima: 13 Januari 2022;

Tersedia Online: 10 Agustus 2022

Analisis Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Batam Selatan

Juliani¹, Sunarto Wage²

¹²Universitas Putera Batam

pb180810049@upbatam.ac.id¹, sunarto@puterabatam.ac.id²

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beragam budaya dan sumber alam yang banyak. Penerimaan pajak akan digunakan untuk pembangunan negara yang dimana memerlukan dana yang tidak sedikit, oleh karena itu peran pajak di Indonesia sangat penting. Pembayaran pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat dalam bernegara. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti apakah terdapat pengaruh variabel pengetahuan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan. Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh masyarakat baik sudah terdaftar sebagai wajib pajak atau belum di Bengkong yang dimana merupakan bagian dari KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah 346.894 wajib pajak yang terdaftar. Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan skala *likert*. Banyaknya jumlah sampel memanfaatkan rumus slovin dengan kesalahan 5%. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan program statistik yaitu SPSS versi 26. Dari data yang diolah hasil SPSS versi 26 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan dengan nilai signifikan uji parsial atau uji T sebesar 0,00 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Variabel kesadaran perpajakan juga berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan dengan nilai signifikan uji parsial atau uji T sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan pada penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kesadaran Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan

Pendahuluan

Penerimaan dari pajak merupakan salah satu bagian pendapatan negara yang utama terutama untuk Indonesia. Sektor perpajakan ini, pemerintah menggunakan dana tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan; kemakmuran; dan dapat mengatasi masalah-masalah sosial di Indonesia. Pendapatan negara juga merupakan sumber belanja negara yang utama, oleh karena itu sampai saat ini penerimaan pajak di Indonesia memiliki peran yang sangat penting (Wau & Purba, 2021: 1). Semakin tingginya tingkat kepatuhan wajib pajak yang diterima pemerintah, maka akan mempengaruhi pula penerimaan pajak suatu negara. Namun di Indonesia, masalah kepatuhan wajib pajak masih belum terlaksana dengan baik.

¹Koresponden: Juliani. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Pb180810049@upbatam.ac.id

Kota Batam juga mengalami permasalahan perpajakan. Berikut terlampir data lima tahun terakhir di KPP (Kantor Pelayanan Publik) Pratama Batam Selatan atas kepatuhan wajib pajak.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	WPOP yang terdaftar	SPT yang dilaporkan	SPT yang tidak dilaporkan	Tingkat Kepatuhan
2016	277.540	51.838	225.702	18,68%
2017	290.289	52.958	237.331	18,24%
2018	306.003	57.361	248.642	18,75%
2019	319.154	43.673	275.481	13,68%
2020	346.894	54.202	292.692	15,62%

Sumber: KPP Pratama Batam Selatan, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa tingkat kepatuhan dari tahun 2016-2020 tidak stabil. Jumlah WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi) yang terdaftar dimana tidak melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) nya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan jumlah WOP yang terdaftar bertambah terus dari tahun ke tahun. Dilihat dari tahun tahun 2016 tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 18,68% dimana wajib pajak yang terdaftar adalah 277.540 wajib pajak, dan SPT yang dilapor hanya 51.838. Pada tahun berikutnya tingkat kepatuhan wajib pajak menurun menjadi 18,24% dengan wajib pajak yang terdaftar 290.289 dan SPT terlapornya sebanyak 52.958. Ditahun 2018 tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat menjadi 18,75% dengan wajib pajak terdaftar sebesar 306.003 dan SPT terlapornya sebesar 57.361. Sedangkan pada tahun Pada tahun berikutnya tingkat kepatuhan wajib pajak turun signifikan menjadi 13,68% dengan wajib pajak terdaftar 319.154 wajib pajak dan SPT terlapornya sebanyak 43.673. Sedangkan tahun 2020 tingkat kepatuhan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 15,62%, namun jumlah wajib pajak terdaftar bertambah menjadi 346.894 dengan SPT terlapornya sebesar 54.202.

Permasalahan atas kurangnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yang mempengaruhi adalah pengetahuan perpajakan dalam masyarakat yang minim. Pengetahuan perpajakan dapat disalurkan ke masyarakat baik dengan kegiatan seminar ataupun media cetak dan elektronik. Masih kurangnya penyuluhan mengenai perpajakan dari pemerintah sendiri khususnya di Kota Batam. Oleh sebab itu, masih banyak wajib pajak yang belum paham dengan kewajiban perpajakannya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah kesadaran wajib pajak itu sendiri. Kesadaran wajib pajak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu semakin rendah kesadaran, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Jika tingkat kesadaran masyarakat tinggi, maka pembayaran dan pelaporan pajak akan terlaksana dengan baik yang dimana merupakan suatu kewajiban masyarakat dalam bernegara dan berbangsa (Dewi & Merkusiwati, 2018: 1636).

Landasan Teori

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut peraturan pemerintah, yakni Peraturan Menteri Keuangan nomor 119/PMK.08/2016 Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2016: 2). Berikut beberapa indikator untuk variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini:

1. Mendaftarkan diri dengan kemauan sendiri sebagai wajib pajak dan mendapatkan NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak) sebagai bukti.
2. Wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan ketentuan perpajakan.
3. Tidak telat melaporkan SPT nya.

4. Wajib pajak menghitung sendiri besar pajak yang harus dibayar dengan ketentuan tarif dari peraturan.
5. Membantu fiskus dengan memberikan data pribadi yang berhubungan dengan perpajakan.
6. Tidak telat menyetor pajak terutang nya.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan ilmu mengenai perpajakan dan paham hal-hal kewajiban perpajakan yang dimiliki wajib pajak. Wajib Pajak akan berusaha mematuhi peraturan perpajakan, jika wajib pajak paham tujuan dari perpajakan itu sendiri. Wajib pajak akan membayar dan melapor secara tepat waktu sesuai peraturan yang telah dibuat (Ermawati, 2018: 110). Berikut beberapa indikator untuk variabel pengetahuan perpajakan dalam penelitian ini:

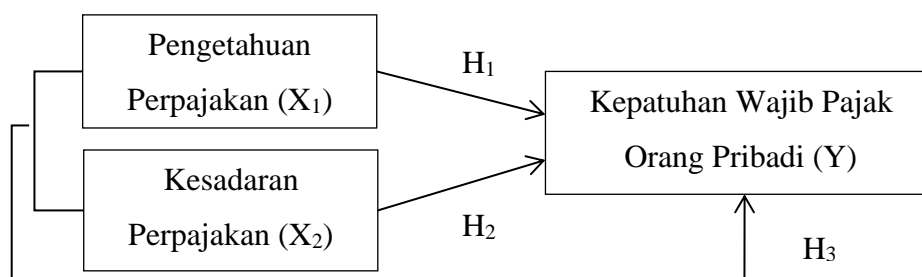
1. Wajib pajak mengetahui sumber penghasilan negara Indonesia adalah pajak.
2. Wajib pajak mengetahui fungsi dari pajak.
3. Wajib pajak mengetahui sistem perpajakan di Indonesia.
4. Wajib pajak mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajiban perpajakannya.
5. Wajib pajak mengetahui sanksi yang akan diterima jika melanggarnya.
6. Informasi mengenai perpajakan dapat didapatkan dengan mudah.
7. Pembangunan nasional dari dana perpajakan.

Kesadaran Perpajakan

Kesadaran merupakan suatu kondisi yang dimana seseorang paham, mengerti, dan merasa akan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui dan melaksanakan peraturan perpajakan yang dibuat dan berlaku serta memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yang dibuat oleh pemerintah (Tanilasari & Gunarso, 2017: 2). Berikut beberapa indikator untuk variabel kesadaran perpajakan dalam penelitian ini:

1. Pandangan wajib pajak tentang penggunaan dana pajak.
2. Kondisi masing-masing wajib pajak menentukan pajak yang dibayar masing-masing wajib pajak.
3. Kesadaran melapor pajak tanpa ada paksaan.
4. Kesadaran melapor pajak tepat waktu.
5. Kesadaran membayar pajak tanpa ada paksaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan ilustrasi kerangka pemikiran pada gambar 1, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.

H2 : Kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.

H3 : Pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dimana menghasilkan data dengan tujuan tertentu. Data yang akan diperoleh merupakan data empiris atau teramati dengan kriteria valid (Sugiyono, 2016: 2). Desain penelitian pada riset ini adalah kuantitatif. Model penelitian kuantitatif ini merupakan suatu dasar yang dapat dikelompokkan, *real* atau nyata, dapat terlihat, dapat dihitung, mempunyai hubungan variabel sebab-akibat dan lebih cenderung membentuk generalisasi (Chandrarini, 2018: 97).

Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dimana mempengaruhi variabel dependen (yang menjadi sebab perubahannya). Umumnya variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas (Purba & Khadijah, 2020: 39). Pada penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi variabel independen (yang menjadi akibat perubahannya). Pada umumnya variabel ini sering disebut variabel terikat (Purba & Khadijah, 2020: 39). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016: 80), populasi merupakan suatu wilayah yang dimana memiliki objek dan subjek berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi pada riset ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah 346.894 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan memperkecil data yang diambil sesuai ketentuan pada penelitian (Sugiyono, 2016: 81). Pada penelitian ini teknik *sampling* yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling* yang berdasarkan ketentuan penelitian dalam menentukan sampelnya (Sugiyono, 2016: 85). Banyaknya jumlah sampel memanfaatkan rumus slovin dengan kesalahan 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e^2)}$$

$$n = \frac{346.894}{1 + 346.894 \cdot (0,5)^2}$$

$$n = \frac{346.894}{868.235}$$

$n = 399,5$ (400 responden)

Dari perhitungan jumlah responden diatas, maka responden pada penelitian ini sebanyak 399,5 orang atau 400 orang jika dibulatkan (untuk mempermudah perhitungan).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data angka dari hasil pengisian kuesioner yang dapat diukur dan dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer, yang dimana didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner.

Tabel 2. Kuesioner

No	Variabel	Parameter/Pernyataan/Pertanyaan
1	Pengetahuan Perpajakan	Pajak merupakan sumber penghasilan negara
		Saya mengetahui fungsi dari pajak
		Saya mengetahui sistem perpajakan di Indonesia
		Saya mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya
		Saya mengetahui sanksi dari perpajakan jika melanggarnya
		Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh di media massa dengan mudah
		Pajak untuk membiayai pembangunan nasional
2	Kesadaran Perpajakan	Saya mengerti tujuan dari pembayaran pajak
		Pajak setiap wajib pajak tidak sama, tergantung kondisi wajib pajak
		Saya melakukan kewajiban perpajakan tanpa paksaan
		Saya akan melapor pajak tepat waktu
		Pajak merupakan bentuk ketaatan masyarakat kepada negara
		Penundaan pajak dapat merugikan negara
		Saya membayar pajak dengan kesadaran sendiri
3	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Setiap orang harus mendaftarkan diri memiliki NPWP
		Saya selalu melakukan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perpajakan
		Saya selalu melapor dan menyampaikan SPT tepat waktu
		Saya selalu menghitung pajak sendiri dengan ketentuan perpajakan dan apa adanya
		Saya bersifat kooperatif dengan fiskus dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan
		Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan
		Saya selalu menyetor pajak sebelum dilakukan pemeriksaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis pada penelitian, Tujuan utama dalam pengumpulan data pastinya untuk mendapatkan data yang akan diolah. Data yang diperoleh harus memenuhi standar-standar sudah yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Metode yang digunakan adalah melalui kuesioner yang dibagi via *google form*.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan sistematis dari hasil wawancara (Sugiyono, 2016: 244). Statistik deskriptif menunjukkan suatu informasi dari suatu data dengan melihat (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246):

1. Nilai rata-rata
2. Standar deviasi
3. Varian
4. Maksimum
5. Minimum

Uji Instrumen

Uji Validitas Data

Peneliti menggunakan uji validitas ini dalam mengukur kevalidan suatu kuesioner yang akan disebar ke calon responden. Untuk mengetahui validitas kuesioner, peneliti juga perlu mengkorelasikan skor atau nilai dari butir pertanyaan dengan skor dari total variabel. Dasar penetapan validitasnya adalah (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 245).

1. Suatu indikator dianggap *valid*, jika r hitung $\geq r$ tabel.
2. Suatu indikator dikatakan tidak *valid*, Jika r hitung $< r$ tabel.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah pengujian suatu keandalan instrumen. Suatu instrumen dikatakan handal, jika jawaban-jawaban dari responden bersifat konsisten. Suatu data cenderung valid, jika data nya reliabel (Sugiyono, 2016: 268). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, dimana kriteria dianggap reliabel jika *cronbach alpha* $> 0,60$ (Pratami, Sulindawati, & Wahyuni, 2017: 6).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai pendistribusi yang normal dalam model regresi (Fahmeyzan, Soraya, & Etmy, 2018: 32). Alat untuk menguji normalitas adalah grafik histogram, *Normal P-Plot of regression standardized residual*, dan *one sample kolmogorov-smirnov* (KS). Prasyarat pada pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* adalah (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 245).

1. Bila signifikansi $> 0,05$, maka pendistribusi data normal.
2. Bila signifikansi $< 0,05$, maka pendistribusi data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Multikolinearitas dapat dilihat dari dua faktor, yaitu:

1. Nilai *tolerance*
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolineritas, maka nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 (Putri & Pharamitha, 2018: 245).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk penafsiran diferensiasi varian dari residual antar observasi pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Pengujian *glejser* suatu penelitian dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, jika tingkat signifikan variabel pengetahuan dan kesadaran perpajakan lebih besar dari 0,05 (Purba & Khadijah, 2020: 83).

Uji Pengaruh

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah suatu ekstensi model regresi dengan menganalisis *bivariate*, yang dimana pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio. Berikut persamaan regresi linear berganda (Safitri & Silalahi, 2020: 150).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan analisis determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan model penelitian dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai umum koefisien determinasi (R^2) hanya bernilai nol dan satu. Berikut kriteria nilai koefisien (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246).

1. Variabel independen hampir memberikan seluruh informasi sesuai prediksi atas variasi variabel dependen jika nilai determinasi (R^2) nya mendekati satu.
2. Variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, jika nilai determinasi (R^2) lebih jauh dari satu.

Uji Hipotesis

Uji Parsial Atau Uji T

Uji ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sejauh mana pengaruh variabel independen (secara individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (N. E. Putri & Pharamitha, 2018: 246).

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Simultan atau Uji F

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat pemeriksaan uji simultannya adalah (Purba & Khadijah, 2020: 84).

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil

Analisis Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	400	18	17	35	11813	29,53	3,516
Kesadaran Perpajakan	400	17	18	35	11170	27,92	3,478
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	400	16	19	35	10780	26,95	3,275
Valid N (listwise)	400						

Sumber: Output data primer melalui SPSS 26, 2021

Pada variabel pengetahuan perpajakan terlihat bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 400 data. Memiliki jangkauan sebesar 18 data, dimana angka minimumnya adalah 17 dan nilai maksimumnya 35. Jumlah data pada variabel ini adalah 11.813 dengan rata-rata 29,53. Standar deviasinya adalah 3,516.

Pada variabel kesadaran perpajakan terlihat bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 400 data. Memiliki jangkauan sebesar 17 data, dimana angka minimumnya adalah 18 dan nilai maksimumnya 35. Jumlah data pada variabel ini adalah 11.170 dengan rata-rata 27,92. Standar deviasinya dalam kesadaran perpajakan adalah 3,478.

Pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi terlihat bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 400 data. Memiliki jangkauan sebesar 16 data, dimana angka minimumnya adalah 19 dan nilai maksimumnya 35. Jumlah data pada variabel ini adalah 10.780 dengan rata-rata 26,95. Standar deviasinya variabel ini adalah 3,275.

Uji Instrumen
Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
Pengetahuan Perpajakan	X1.1	0,707	0,098	Valid
	X1.2	0,715	0,098	Valid
	X1.3	0,678	0,098	Valid
	X1.4	0,710	0,098	Valid
	X1.5	0,710	0,098	Valid
	X1.6	0,675	0,098	Valid
	X1.7	0,475	0,098	Valid
Pengetahuan Perpajakan	X2.1	0,415	0,098	Valid
	X2.2	0,572	0,098	Valid
	X2.3	0,710	0,098	Valid
	X2.4	0,611	0,098	Valid
	X2.5	0,750	0,098	Valid
	X2.6	0,780	0,098	Valid
	X2.7	0,308	0,098	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Y.1	0,555	0,098	Valid
	Y.2	0,617	0,098	Valid
	Y.3	0,651	0,098	Valid
	Y.4	0,700	0,098	Valid
	Y.5	0,658	0,098	Valid
	Y.6	0,373	0,098	Valid
	Y.7	0,368	0,098	Valid

Sumber : *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pernyataan kuesioner penelitian ini adalah *valid* dan signifikan untuk mendeskripsikan pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nominal r hitung setiap pernyataan kuesioner lebih besar dari 0,098.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	7

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas dari SPSS untuk variabel pengetahuan perpajakan adalah 0,774 dari 7 pertanyaan. Variabel ini dikatakan reliabel karena nominal *cronbach alpha* adalah 0,774, dimana lebih besar dari ketentuan yaitu 0,6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,686	7

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji reliabilitas dari SPSS untuk variabel kesadaran perpajakan adalah 0,686 dari 7 pertanyaan. Variabel ini dikatakan reliabel karena nominal *cronbach alpha* adalah 0,686, dimana lebih besar dari ketentuan yaitu 0,6.

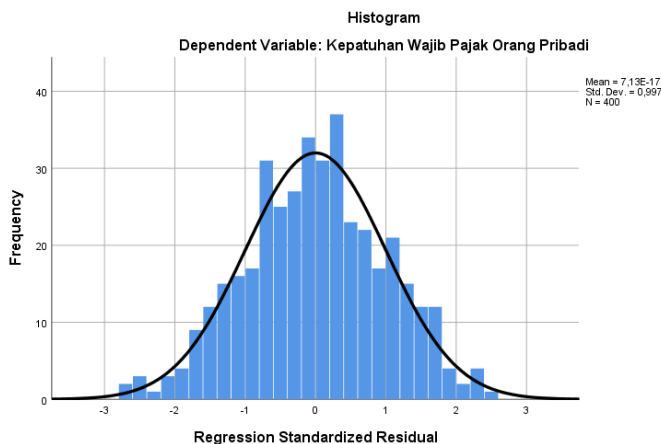
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,626	7

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 7 hasil uji reliabilitas dari SPSS untuk variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 0,626 dari 7 pertanyaan. Variabel ini dikatakan reliabel karena nominal *cronbach alpha* adalah 0,626, dimana lebih besar dari ketentuan yaitu 0,6.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

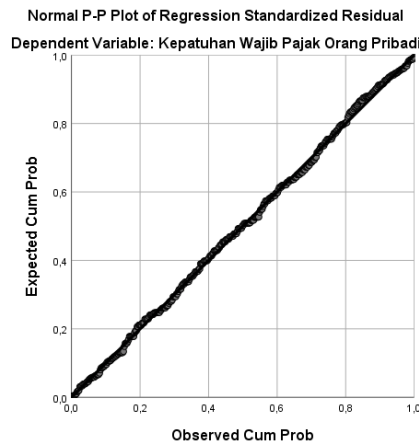


Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Residual data dapat dikatakan normal, jika histogram berbentuk simetris (tidak condong ke kanan maupun ke kiri) atau biasa disebut lonceng atau *bell shape* (A. A. Putri, 2019: 7). Berdasarkan gambar 2 terlihat bentuk grafik histogram pada penelitian ini adalah kurva yang menyerupai lonceng dan terletak ditengah. Ini menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada penelitian ini.

eCo-Buss



Gambar 3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Penyebaran data dapat dilihat dari titik pada hasil SPSS. Syarat normalitas pada jenis uji ini adalah penyebaran berada pada garis diagonal atau sekitar garis diagonal (A. A. Putri, 2019: 7). Pada gambar 3 diketahui bahwa data dengan pengujian *Normal P-Plot of regression standardized residual* berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada pada sekitar garis diagonal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09805260
Most Extreme Differences	Absolute	,026
	Positive	,020
	Negative	-,026
Test Statistic		,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Pada tabel 8 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,2 yang dimana lebih besar dari ketentuan uji dengan *Kolmogorov smirnov* yaitu 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal pada penelitian yang dilakukan ini.

Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

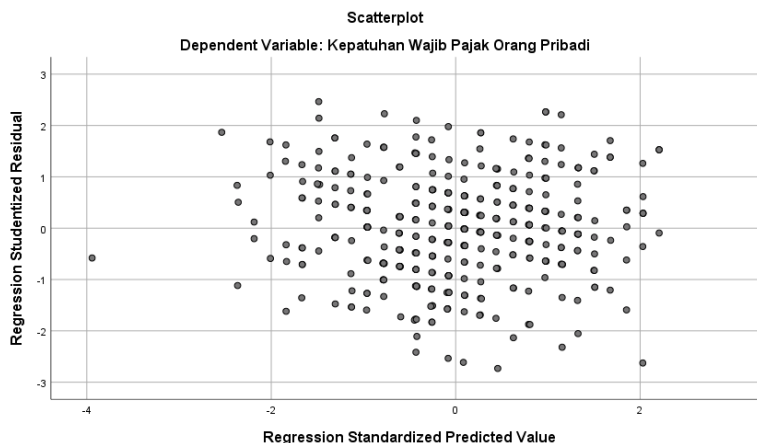
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,237	1,578		10,290	,000		
	Pengetahuan Perpajakan	,185	,047	,199	3,962	,000	,895	1,118
	Kesadaran Perpajakan	,188	,047	,199	3,972	,000	,895	1,118

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 9 variabel pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,118. Nilai *tolerance* dan nilai VIF yang didapatkan sudah memenuhi syarat uji multikolonieritas. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan perpajakan dan variabel kesadaran perpajakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Scatterplot

Sumber : *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan gambar 4 terlihat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan syarat pengujian heteroskedastisitas adalah:

1. Titik plot terletak di atas, di bawah, dan disekitar angka nol
2. Titik plot tidak mengumpul pada satu titik.
3. Penyebaran titik tidak berbentuk pola yang teratur

Terlihat hasil SPSS telah memenuhi syarat uji, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,194	,944		3,382	,001
	Pengetahuan Perpajakan	-,011	,028	-,021	-,401	,689
	Kesadaran Perpajakan	-,014	,028	-,026	-,488	,626

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Jika nilai probabilitas atau signifikansi suatu model lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 10 terlihat nilai signifikansi pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan masing-masing 0,689 dan 0,626 yang dimana nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari ketentuan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Pengaruh
Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,237	1,578		10,290	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,185	,047	,199	3,962	,000
	Kesadaran Perpajakan	,188	,047	,199	3,972	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = 16,237 + 0,185 + 0,188.$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah.

1. Pada persamaan diatas nilai konstanta (*constat*) sebesar 16,237 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan bernilai 0 atau tidak dipengaruhi, maka variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi bernilai 16,237.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan adalah 0,185 dan bernilai positif (ada hubungan positif antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengetahuan perpajakan satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami kenaikan sebesar 0,185.
3. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran perpajakan adalah 0,188 dan bernilai positif (ada hubungan positif antara kesadaran perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesadaran perpajakan satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami kenaikan sebesar 0,188.
4. Berdasarkan tabel 4.18 perbandingan nilai koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 0,185 dan kesadaran perpajakan sebesar 0,188. Terlihat nilai kesadaran perpajakan lebih besar dibandingkan pengetahuan perpajakan, ini berarti kesadaran perpajakan lebih berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dibanding pengetahuan perpajakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 ^a	,105	,101	3,106

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Pada tabel 12 terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,101 atau 10,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan sebesar 10,1% dan sisa 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis
Uji Parsial atau Uji T

Tabel 13. Hasil Uji Parsial atau Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,237	1,578		10,290	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,185	,047	,199	3,962	,000
	Kesadaran Perpajakan	,188	,047	,199	3,972	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Hipotesis 1

Pada tabel diatas diketahui t hitung dari hasil uji parsial atau uji t adalah 3,962 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial. Dapat disimpulkan demikian dikarenakan nilai t hitung = 3,962 lebih besar dari t tabel = 1,966 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis 2

Pada tabel 11 diketahui t hitung dari hasil uji parsial atau uji t adalah 3,972 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial. Hal ini disimpulkan demikian karena nilai t hitung = 3,972 lebih besar dari t tabel = 1,966 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Simultan atau Uji F

Tabel 14. Hasil Uji Simultan atau Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449,426	2	224,713	23,295	,000 ^b
	Residual	3829,574	397	9,646		
	Total	4279,000	399			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan
Sumber: *Output* data primer melalui SPSS 26, 2021

Pada tabel 14 hasil uji simultan atau uji f adalah terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan (secara simultan) dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Disimpulkan demikian karena nilai f hitung dari hasil SPSS adalah sebesar 23,295, jika dibandingkan dengan f tabel maka f hitung lebih besar. Nilai F tabel adalah sebesar 4,380. Nilai signifikansi pada hasil SPSS adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ketentuan uji simultan atau uji F yaitu 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil pada penelitian ini mendukung Ha. Dimana Ha adalah pengetahuan perpajakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan secara parsial. Hal ini terbukti dari nilai t hitung hasil SPSS yaitu 3,962 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,966. Nilai signifikansi pada hasil SPSS yang didapatkan adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan uji yaitu 0,05. Maka kesimpulan pengaruh pengetahuan perpajakan pada penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengaruh Kesadaran Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah mendukung Ha. Dimana Ha adalah kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara parsial. Hal tersebut terbukti dari nilai t hitung yaitu 3,972 yang lebih besar dari t

tabel yaitu 1,966. Nilai signifikansi yang didapatkan dari SPSS adalah sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari ketentuan uji yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil hipotesis pada penelitian ini adalah mendukung H_a . Dimana H_a adalah secara simultan pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Batam Selatan. Hal ini dibuktikan dari nilai f hitung yaitu 23,295 lebih besar dari f tabel yaitu 4,380. Nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil SPSS adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai lebih kecil dari ketentuan uji simultan atau uji f yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Secara parsial, pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji parsial atau uji t pengetahuan perpajakan memperoleh t hitung sebesar 3,962 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,966. Serta nilai signifikansi dari uji ini adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil perhitungan uji parsial atau uji t kesadaran perpajakan memperoleh t hitung sebesar 3,972 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,966. Serta nilai signifikansi dari uji ini adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Secara simultan, pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji simultan atau uji f dari SPSS versi 26 memperoleh f hitung sebesar 23,295 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari f tabel sebesar 4,380. Serta nilai signifikansi dari uji ini adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan antara pengetahuan perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Daftar Pustaka

- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*.
- Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1626–1655. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p30>
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Stie Semarang*, 10(1), 106–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i1.89>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/https://journal.universitatumigora.ac.id/index.php/Varian/article/view/331>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 119/PMK.08/2016, Pub. L. No. 119, 1 (2016).
- Pratami, L. P. K. A. W., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1), 1–11.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9462>
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79–87. <https://doi.org/http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/16077>
- Putri, A. A. (2019). Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Aspek E-Billing, E-Filling, dan E-Faktur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/11>
- Putri, N. E., & Pharamitha, A. (2018). Keterkaitan Self Assessment System, Kualitas Pelayanan dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 233–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v27i02.136>
- Safitri, D., & Silalahi, S. P. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Penerapan Sistem E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 145–153. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/688>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanilasari, Y., & Gunarso, P. (2017). Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1324>
- Wau, F., & Purba, M. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. *Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 1–10. https://doi.org/http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3358